

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Sementara Wellek dan Warren (1989: 3) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan yang kreatif dan karya seni yang memiliki keindahan tersendiri. Lebih lanjut, menurut Daiches (dalam Budiman, 2002: 7), sastra merupakan suatu karya yang menyampaikan pengetahuan dengan memberikan kenikmatan unik dan pengetahuan untuk memperkaya wawasan pembacanya.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah segala ungkapan perasaan yang mendalam, memiliki daya tarik yang unik, serta memiliki keindahan tersendiri bagi kaum pecinta sastra.

Fungsi sastra bagi kehidupan sangat penting. Melalui karya sastra seorang sastrawan sangat peduli dengan nilai-nilai estetika yang terkandung di dalam isinya. Oleh karena itu, hal ini dapat dibenarkan Sumardjo dan Saini K.M (1986: 16) karya sastra dapat memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya, manusia berharap dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Menurut, Wellek dan Warren (1989: 25) karya sastra berfungsi untuk menghibur, dan sekaligus mengajarkan sesuatu kepada masyarakat. Lebih lanjut, sastra

mempunyai fungsi sosial atau “manfaat” yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi (1989: 109).

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa hubungan sastra sangatlah erat dengan kehidupan manusia, dikarenakan pengarang sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan sehari-harinya, pengarang dapat mengungkapkan segala isi perasaan, emosi, dan sebagainya. Entah itu melalui pengalaman hidup sebelumnya dan perjalanan selama hidupnya yang dijadikan sebuah karya sastra, sehingga menarik bagi para pembacanya.

Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis atau genre sastra yang bermacam ragam, semuanya memiliki watak dan bentuk yang berbeda-beda. Salah satu karya sastra yang tergolong sastra imajinatif “menyempurnakan” berbentuk prosa adalah novel. Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1988: 29), novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Yang dimaksud ukuran yang luas adalah cerita dengan alur (plot) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang (Nurhayati, 2012: 29).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang umum di masyarakat luas. Novel merupakan karya sastra yang bersifat fiksi dan mempunyai sisi keindahan, baik dari segi bahasa maupun isinya. Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dari dalam yang meliputi penokohan,

alur, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang membangun sebuah novel itu sendiri, seperti: ekonomi, politik, sosial, dan nilai moral.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik novel khususnya alur, penokohan, latar, tema, dan amanat, karena hal tersebut lebih dominan dalam membangun sebuah cerita atau novel. Dari alur itu bisa ditemukan penokohnya, bagaimana latar ceritanya dan dari alur, penokohan serta latarnya kita dapat menemukan tema, sehingga dari situ dapat ditemukan amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik novel yang berjudul *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Novel *Pingkan Melipat Jarak* merupakan trilogi dari novel *Hujan Bulan Juni*, yang menceritakan kisah cinta sepasang kekasih antara Sarwono dan Pingkan yang sama-sama memiliki rasa cinta tetapi mereka terpisahkan jarak akibat studi dan pekerjaan.

Keduanya diuji dalam novel yang berjudul *Pingkan Melipat Jarak*, yang kisah utama berpusat pada Pingkan. Mengenai perasaan Pingkan pada Sarwono yang dianggap tidak pernah berubah dan semakin mantap, tetapi kembali samar saat ada badai yang datang. Kilas balik kisah keduanya, kenangan-kenangan, dan jejak Sarwono memberi kesempatan bagi Pingkan untuk melihat kembali ke dalam dirinya, dan apa yang sungguh diinginkannya.

Dipilihnya novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ini karena penggambaran karakter yang lebih terbuka daripada novel *Hujan Bulan Juni*

sebelumnya, dan lebih membawa pembaca masuk ke dalam unsur ceritanya, serta mengaitkan dua budaya yang berbeda, yaitu Jawa dan Jepang.

Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi novel *Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik novel, yaitu.

1. Bagaimana alur dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana penokohan yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimana latar pada novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono?
4. Apa tema yang terdapat pada novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono?
5. Apa amanat yang dapat diambil dari novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menjelaskan alur yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Mengetahui dan menjelaskan penokohan yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mengetahui dan menjelaskan latar yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mengetahui dan menjelaskan tema yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
5. Mengetahui dan menjelaskan amanat yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan permasalahan tentang rumusan masalah yang diteliti, serta bagaimana jalan alurnya, penokohan, tema, latar, dan amanat yang terkandung dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan sejumlah pengetahuan yang konkret tentang unsur-unsur intrinsik dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan gambaran dan acuan untuk peneliti lanjut melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Definisi Istilah

Berikut istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran luas, ukuran luas maksudnya dapat bercerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula, (Sumardjo dan Saini K.M , 1988: 29).
2. Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lain atau peristiwa satu menyebabkan peristiwa lain (Ismawati, 2013: 72).
3. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh (Aminuddin, 1987: 79).
4. Latar adalah tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. *Setting* menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi (Ismawati, 2013: 72).
5. Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita, (Stantom dan Kenny, dalam Ismawati, 2013: 71).
6. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita, amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya (Ismawati, 2013: 73).